



Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Akhlak Mulia pada Siswa Sekolah Dasar

Siti Kholinda Panjaitan

SD Negeri 118421 Sei Tualang, Indonesia

Email: siti10141@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter akhlak mulia pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter akhlak mulia melalui pengajaran nilai-nilai Islam, keteladanan, dan interaksi yang humanis. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Kata Kunci: Guru PAI, Karakter, Akhlak Mulia, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the noble character of elementary school students. The research method employed a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and document studies. The findings revealed that PAI teachers play a strategic role in character building through teaching Islamic values, providing role models, and engaging in humanistic interactions. Challenges faced include a lack of support from family and community environments. Therefore, collaboration between schools, families, and communities is essential to strengthen students' character development.

Keywords: PAI Teachers, Character, Noble Morals, Elementary School Students

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Karakter akhlak mulia, sebagai inti dari pendidikan agama Islam, sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa untuk memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran guru PAI dalam membangun karakter akhlak mulia pada siswa sekolah dasar serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam proses ini karena mereka bertugas mengajarkan nilai-nilai agama yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku. Melalui mata pelajaran PAI, siswa dikenalkan dengan konsep akhlak mulia, seperti menghormati orang tua, menjaga kejujuran, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Akhlak mulia mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar sebagai pendidik sekaligus teladan dalam proses pembentukan karakter siswa. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar tetapi juga mencakup upaya membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran guru PAI dalam membangun karakter siswa seringkali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dampak negatif dari media digital, hingga keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung proses pembentukan karakter akhlak mulia secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam membangun karakter akhlak mulia siswa. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru PAI di sekolah dasar di Kec. Aek Kuo. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa.

2. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas untuk melihat langsung metode pengajaran guru, interaksi dengan siswa, dan implementasi nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi mencakup analisis silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan bahan ajar yang digunakan guru PAI. Data ini membantu memahami bagaimana nilai-nilai akhlak mulia diintegrasikan dalam kurikulum.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber data dan metode.

Hasil dan Pembahasan

Guru PAI sebagai Teladan (Uswatun Hasanah)

Guru PAI berperan sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh siswa. Siswa lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak mulia seperti jujur, disiplin, dan peduli ketika melihat guru mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan contoh langsung kepada siswa. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti:

- a) Menjaga kejujuran dalam perkataan dan tindakan.
- b) Bersikap adil dalam perlakuan terhadap siswa.
- c) Membiasakan ucapan salam, terima kasih, dan permintaan maaf.

Siswa menunjukkan kecenderungan meniru perilaku guru yang dianggap sebagai figur otoritas. Hal ini memperkuat pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter.

Guru PAI Sebagai Fasilitator Pendidikan Karakter

Guru memanfaatkan kegiatan pembelajaran untuk menyisipkan nilai-nilai akhlak mulia, baik melalui cerita, permainan edukatif, maupun diskusi yang menekankan pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI secara konsisten menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam membangun karakter dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik melalui materi pelajaran maupun metode interaktif seperti:

- a) Cerita islami yang mengandung pesan moral.
- b) Kegiatan diskusi yang melibatkan analisis kasus sehari-hari tentang akhlak.
- c) Hafalan doa dan ayat Al-Qur'an yang mengandung pesan-pesan moral.

Peran Guru PAI sebagai Pembimbing Spiritual dan Moral

Guru PAI sering kali menjadi tempat bagi siswa untuk mengungkapkan masalah pribadi, terutama terkait konflik nilai dan perilaku. Guru membimbing siswa melalui pendekatan dialogis dan memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Guru PAI memberikan dorongan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia dengan memberikan penghargaan terhadap perilaku positif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya memiliki karakter yang baik.

Guru bertindak sebagai penghubung antara siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pembentukan karakter. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran akhlak mulia.

Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi guru PAI, di antaranya:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran

Dengan alokasi waktu yang terbatas, guru sulit mendalami materi yang

berkaitan dengan akhlak. Kurangnya jam pelajaran PAI menyulitkan guru untuk mengajarkan akhlak secara mendalam.

2. Pengaruh media digital

Siswa seringkali terpapar konten negatif dari media sosial, yang dapat menghambat pembentukan karakter positif. Paparan konten yang tidak mendukung nilai akhlak di media sosial memengaruhi perilaku siswa.

3. Minimnya kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga

Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karakter. Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan pengawasan dan pendidikan moral yang minim.

Pembahasan

Guru PAI memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam proses pembentukan karakter siswa. Namun, keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi dengan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya kerjasama antara tiga elemen tersebut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akhlak mulia siswa. Upaya seperti pelatihan bagi orang tua, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, dan program berbasis komunitas dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan yang ada.

Peran guru PAI sebagai agen pembentuk karakter akhlak mulia pada siswa sangatlah strategis. Guru tidak hanya berperan dalam penyampaian materi akademik tetapi juga sebagai pembimbing dalam kehidupan siswa. Keteladanan yang diberikan guru memainkan peran signifikan dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi penekanan utama. Pendidikan karakter tidak bisa dibebankan sepenuhnya pada sekolah, melainkan harus menjadi tanggung jawab bersama. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan contoh dan dukungan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Di sisi lain, dampak negatif media digital perlu menjadi perhatian. Guru dan orang tua dapat memanfaatkan media tersebut sebagai alat pendidikan dengan menyaring konten-konten yang positif dan mendukung pembelajaran karakter.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam membangun karakter akhlak mulia, namun keberhasilan sepenuhnya bergantung pada sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kesimpulan

Guru PAI memainkan peran penting dalam membangun karakter akhlak mulia siswa sekolah dasar melalui pengajaran, keteladanan, dan interaksi yang positif. Namun, dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk memperkuat hasil pembinaan karakter di sekolah. Sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani, 2010.
- Arifin, Zainal. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Aziz, A. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Hasbullah, H. (2019). *Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia*. Bandung: Al-Falah Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mahfud, M. (2018). "Strategi Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, Harun. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Zubaidah, Z. (2021). "Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 98-112.